



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Rendang: Analisis Strategi Gastrodiplomasi dan Upaya Diaspora
di Australia dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia**

Skripsi

Oleh
Karen Abigail Trifelicia Manurung
6092001305

Bandung
2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Rendang: Analisis Strategi Gastrodiplomasi dan Upaya Diaspora
di Australia dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia**

Skripsi

Oleh

Karen Abigail Trifelicia Manurung
6092001305

Pembimbing

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Karen Abigail Trifelicia Manurung
Nomor Pokok : 6092001305
Judul : Rendang: Analisis Strategi Gastrodiplomasi dan Upaya Diaspora di Australia dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 30 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. I Nyoman Sudira

: 

Sekretaris

Marshell Adi Putra, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Karen Abigail Tirfelicia Manurung

NPM : 6092001305

Program Studi : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul : Rendang: Analisis Strategi Gastrodiplomasi dan Upaya Diaspora di Australia dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 03 Januari 2023



Karen Abigail Tirfelicia Manurung

6092001305

ABSTRAK

Nama : Karen Abigail Trifelicia Manurung
NPM : 6092001305
Judul : Rendang: Analisis Strategi Gastrodiplomasi dan Upaya Diaspora di Australia dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia

Indonesia dan Australia merupakan dua negara yang jaraknya cukup dekat antara satu sama lain. Seharusnya kedekatan kedua negara ini mempermudah pembangunan hubungan baik antar negara, sayangnya kenyataannya tidak begitu. Banyak permasalahan-permasalahan dalam proses diplomasi antara Indonesia dan Australia. Karena itu diperlukan sebuah cara untuk mempererat hubungan keduanya, salah satunya adalah melalui *soft diplomacy* secara khusus gastrodiplomasi. Gastrodiplomasi merupakan diplomasi yang melibatkan pemanfaatan makanan atau kuliner sebagai upaya penyampaian pesan oleh negara untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat mancanegara dengan mengandalkan diaspora sebagai salah satu keberhasilan praktik. Tulisan ini didasari oleh promosi kuliner dan keberadaan diaspora Indonesia di Australia dalam meningkatkan diplomasi publik Indonesia dengan Australia. Sebagai negara yang kaya akan berbagai jenis makanan tradisional, Indonesia perlu memanfaatkan potensi tersebut dalam menunjukkan eksistensinya kepada negara lain. Dengan menggunakan konsep diplomasi publik, diaspora dan gastrodiplomasi penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi gastrodiplomasi dan upaya yang dilakukan oleh diaspora Indonesia di Australia dalam meningkatkan diplomasi publik Indonesia melalui gastrodiplomasi. Maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “*Bagaimana implementasi strategi gastrodiplomasi rendang oleh diaspora Indonesia di Australia mendukung diplomasi publik Indonesia?*” Penelitian menggunakan metode kualitatif jenis penelitian eksplanasi dengan teknik pengumpulan data sekunder metode kajian pustaka serta data primer melalui wawancara langsung yang dilakukan dengan salah satu diaspora Indonesia di Australia dan juga salah satu warga Negara Australia. Indonesia rendang di Australia. Hasil diskusi menunjukkan bahwa keberadaan rendang sebagai kuliner Indonesia meningkatkan upaya diplomasi publik melalui gastrodiplomasi dan diaspora serta membawa kesan positif bagi masyarakat Australia dan terhadap Indonesia sendiri.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Diaspora, Gastrodiplomasi, Rendang

ABSTRACT

Nama : Karen Abigail Trifelicia Manurung
NPM : 6092001305
Judul : *Rendang: Analysis of Gastrodiplomacy Strategy and Diaspora Efforts in Australia to Support Indonesian Public Diplomacy*

Indonesia and Australia are two countries that have a close proximity between one another. This closeness should've created good relations between one another, unfortunately this is not the case. There have been numerous problems regarding Indonesia and Australia's diplomatic process. Therefore there has to be a way to fix these problems, soft diplomacy, especially gastrodiplomacy, is one of the ways that could strengthen diplomatic ties between the two nations. Gastrodiplomacy is a form of diplomacy involving the use of food or culinary delights as a way of messaging or signaling by states in an effort to gain the attention and trust of foreign societies/citizens. The existence of the diaspora overseas is a factor which can greatly influence the chances of gastrodiplomacy to succeed. The writing of this paper is based on the culinary promotion and the presence of the Indonesian diaspora in Australia in boosting public diplomacy between Indonesia and Australia. As a country with a broad variety of various traditional and local cuisines, thus Indonesia has needed to utilize its tremendous potential in gastrodiplomacy to demonstrate its existence to foreign societies/citizens. By using concepts of public diplomacy, diaspora and gastrodiplomacy, this paper aims to research and find the gastrodiplomatic strategies and efforts of the Indonesian diaspora in Australia in order to improve public diplomacy between Australia and Indonesia. Thus this paper will have the research question of "How does the implementation of Rendang as gastrodiplomatic strategy by the Indonesian diaspora in Australia support Indonesian public diplomacy?" In this research, the author used a qualitative research method explanatory research type with secondary data collection techniques, as well as primary data through direct interviews, by interviewing a member of the Indonesian Diaspora and a member of the Australian public. Findings shows that the existence of rendang as an Indonesian culinary dish increases community diplomacy efforts through gastrodiplomacy and the diaspora and brings a positive impression to Australian society and to Indonesia itself.

Key Word: Public Diplomacy, Diaspora, Gastrodiplomacy, Rendang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Rendang: Analisis Strategi Gastrodiplomasi dan Upaya Diaspora di Australia dalam Mendukung Diplomasi Publik Indonesia” dengan tepat waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis proses strategi gastrodiplomasi rendang yang dilakukan oleh diaspora di Australia yang mendukung diplomasi publik Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan syarat kelulusan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan dan mendapatkan gelar Sarjana Hubungan Internasional (S.Hub.Int).

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf serta dengan senang hati menerima kritik dan saran yang dapat membangun pengembangan penelitian ini agar dapat menjadi lebih baik. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca serta dapat membantu penelitian selanjutnya dengan topik dan penelitian terkait.

Bandung, 03 Januari 2024

Karen Abigail Trifelicia Manurung

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari, proses penulisan skripsi tidak akan selesai dan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini hingga selesai, diantaranya:

1. Tuhan Yesus Kristus dengan segala kebaikan dan kemurahan hatiNya nyata pada keberhasilan penulisan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan kesehatan dan kekuatan sempurna dari mental dan jasmani semua terjadi atas kehendak dan penyertaanNya. Semua kebaikan dan berkatMu ini penulis berikan kembali untukMu Tuhan Yesus. *To God be the Glory!*
2. Orang tua tercinta, Mommy (Joice Ivonne L. Tobing) dan Daddy (Ivan R. T. B. Manurung) serta Opung Mama (Hildeberta Wuryani Napitupulu) yang tiada henti memberikan dukungan doa, kasih sayang dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah alasan penulis selalu bertahan dan konsisten memiliki progres agar skripsi ini bisa cepat diselesaikan.
3. Abang dan Kakak tercinta Ezekiel Herald Sumurung Manurung dan Georgia Stephany Loemongga Manurung yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulisan skripsi ini.
4. Yohanes Theo Respati Tranggono selaku pendamping dan penyemangat utama penulis yang selalu memberikan motivasi tiada henti dan menghibur di kala penulis sudah mulai lelah agar tetap semangat dan waras menghadapi kesulitan-kesulitan, selalu meyakinkan penulis bahwa tidak ada yang tidak mungkin dan tidak bisa, dan selalu dengan sabar menampung segala keluh kesah penulis mulai dari awal perkuliahan sampai detik ini.

5. Mas Marshall Adi Putra, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu menyempatkan waktu bimbingan di sela waktu kesibukannya untuk membimbing dan memberikan masukan yang mendalam, dan dukungan terus-menerus selama proses penelitian.
6. Mas Nyoman dan Mas Sapta selaku penguji yang menyempatkan waktu dan tenaganya untuk menguji dan mengkritisi penelitian ini agar bisa disempurnakan menjadi tulisan dan penelitian yang semakin baik.
7. Seluruh dosen-dosen di Universitas Katolik Parahyangan yang selalu memberikan dan memperkaya pemahaman saya tentang ilmu yang tidak terbatas untuk bekal penulis di masa depan.
8. Anindityas Larasati, Jocelyn Debby Hasianna Siahaan, Alysa Reyhan Maharani, Aileenova Shafa Aurellia, dan untuk nama-nama lainnya yang tidak sempat saya sebutkan secara terperinci selaku sahabat-sahabat penulis yang penulis sayangi. Terima kasih telah mewarnai hari-hari dan masa-masa perkuliahan menjadi lebih indah dan berwarna. Memori dan cerita indah yang kita ukir bersama akan selamanya dikenang menjadi momen yang berharga. Walaupun waktu terasa sangat singkat untuk kita lalui bersama, tetapi penulis yakin pertemanan kita akan bertahan selamanya sampai kita tua. Amin!
9. Talita Anaya Dysa, Princessa Nikita Bukit, Gabriel William, dan Christoforus selaku sahabat seperjuangan penulis dalam dinamika akademik perkuliahan yang selalu mau direpotkan dan diminta kritik dan saran terhadap penulisan skripsi. Tidak pernah lelah memberikan dorongan, pengertian dan kesabaran selama perjalanan proses pengerjaan skripsi ini ketika penulis sudah merasa putus asa. Dukungan kalian selalu menjadi sumber inspirasi dan memotivasi penulis untuk akhirnya tekun menyelesaikan skripsi.
10. Universitas Katolik Parahyangan, saya mengucapkan terima kasih telah menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi penelitian penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	9
1.2.3. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4. Kajian Literatur.....	11
1.5. Kerangka Pemikiran.....	15
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.1. Metode Penelitian.....	22
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.7. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II	
GASTRODIPLOMASI DALAM KONTEKS DIPLOMASI PUBLIK DAN DIASPORA INDONESIA.....	24
Gambar 2.1 Penampakan Visualisasi Kuliner Rendang.....	24
2.1 Diplomasi Publik Indonesia.....	25
2.2 Perkembangan Gastrodiplomasi.....	28
2.3 Diaspora Indonesia.....	33
BAB III	
GASTRODIPLOMASI RENDANG DI AUSTRALIA OLEH DIASPORA INDONESIA.....	39
3.1 Strategi Gastrodiplomasi Indonesia.....	39
3.2 Upaya Indonesia Mempromosikan Rendang di Australia.....	45
3.2.1 Program Co-Branding Restaurant.....	46

3.2.2 Rendang Sebagai Sajian Kuliner pada Pertemuan Diplomatik.....	47
Gambar 3.1 Duta Besar Republik Indonesia Mempromosikan Kuliner Indonesia di Australia.....	48
Gambar 3.2 Festival Kuliner A Taste Of Indonesia In Sydney.....	49
3.2.3 Program Indonesia Spice Up The World.....	50
3.3 Diaspora Indonesia di Australia.....	53
3.4 Respon Warga Negara Australia terhadap Strategi Gastrodiplomasi Rendang.....	57
BAB IV	
KESIMPULAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penampakan Visualisasi Kuliner Rendang.....	37
Gambar 3.1 Duta Besar Republik Indonesia Mempromosikan Kuliner Indonesia di Australia.....	59
Gambar 3.2 Festival Kuliner A Taste Of Indonesia In Sydney.....	61
Gambar 3.4 Rumah Makan Salero Kito Padang di Melbourne.....	63

DAFTAR SINGKATAN

AANZFTA	<i>Asean-Australia New Zealand Free Trade Agreement</i>
AIBC-ACT	<i>Australia Indonesia Business Chapter Australia Capital Territory</i>
AIPFG	<i>Australia Indonesia Parliamentary Friendship Group</i>
AMEROP	Amerika-Eropa
CNN	Cable News Network
Ditjen IDP	Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik
F&B	<i>Food & Beverage</i>
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
FISIP	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
IA-CEPA	<i>Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IDN	Indonesia Diaspora Network
KBRI	Kedutaan Besar Republik Indonesia
KEMENPAREKRAF	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
KEMLU	Kementerian Luar Negeri
KJRI	Konsulat Jenderal Republik Indonesia
MKP	<i>Malaysian Kitchen for the World</i>
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
PMI	Pekerja Migran Indonesia
PPIA	Perhimpunan Pelajar Indonesia Australia

RCEP	<i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>
UFF	Ubud Food Festival
UNESCO	<i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
UNS	Universitas Sebelas Maret
UNWTO	<i>United Nation World Tourism Organization</i>
UWA	<i>The University of Western Australia</i>
WNI	Warga Negara Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Relasi suatu negara dengan negara lainnya harus berjalan harmonis dan saling mendukung karena negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada bantuan atau dukungan negara lainnya. Maju atau tidaknya suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh hubungannya dengan negara lain. Maka hadirnya diplomasi membantu negara dalam mencapai tujuan dan kepentingannya. Tokoh ilmuwan politik, G. R. Berridge memaknai diplomasi sebagai praktik negosiasi yang dilakukan oleh suatu negara atau entitas tertentu untuk mempertahankan atau mencapai tujuan dan kepentingan politik luar negeri suatu negara.¹ Diplomasi sangat penting dilakukan demi keberlangsungan kerjasama antar negara yang saling menguntungkan. Aktivitas diplomasi dilakukan dengan *soft power* yang artinya tanpa ada ancaman dan segala sesuatu yang sifatnya tidak memaksa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa diplomasi memiliki kegunaan untuk suatu negara melakukan negosiasi yang bersifat *soft power* sehingga mencapai kepentingan negara.

Berdasarkan hal tersebut, diplomasi memiliki bidang fokus yaitu diplomasi publik. Pada dasarnya, diplomasi publik merupakan bentuk interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyampaikan pesan dan tujuan negaranya secara halus kepada negara lain dengan melibatkan sarana publik. Oleh karenanya, tujuan negara yang diharapkan dapat tercapai oleh adanya kepercayaan dari publik. Salah satu bentuk diplomasi publik yang cukup efektif adalah

¹ G. R. Berridge, (2010). *Diplomacy: Theory and Practice*, 2nd ed. New York: Palgrave.

gastrodiplomasi. Gastrodiplomasi sendiri merupakan diplomasi yang melibatkan pemanfaatan makanan atau kuliner sebagai upaya penyampaian informasi dan pesan oleh negara untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat mancanegara. Makanan mungkin dianggap sebelah mata dan tidak memiliki potensi politik yang berarti namun pada faktanya gastrodiplomasi memiliki efek yang cukup besar dalam tercapainya pesan kepada publik mancanegara. Makanan khususnya yang melekat pada daerah atau wilayah tertentu memiliki cerita dan ciri khasnya tersendiri. Jika citarasanya khas dan mampu menarik minat publik, tentu akan efektif dalam praktik gastrodiplomasi.

Menurut Mary Jo. A. Pham, gastrodiplomasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menarik pengetahuan masyarakat internasional terhadap kekayaan tradisional dan mendorong perekonomian dengan melibatkan budaya khususnya makanan. Maka, penekanan menurut Mary Jo. A. Pham terletak pada tujuan dari gastrodiplomasi yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong terjadinya roda perekonomian dengan sarana makanan khas.² Sedangkan, Gastrodiplomasi menurut Bradley, merupakan pemanfaatan makanan dalam hubungan internasional dengan tujuan terciptanya perdamaian dan pengetahuan kebudayaan masyarakat mancanegara.³ Sedikit berbeda dari pemahaman sebelumnya, penekanan menurut Bradley yaitu tujuan gastrodiplomasi adalah terciptanya perdamaian dan pengenalan kebudayaan bagi masyarakat internasional. Maka, dari kedua pengertian menurut ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gastrodiplomasi memiliki tujuan dan dampak yang cukup luas

² Mary Jo. A. Pham, "Food as Communication: A Case Study of South Korea's Gastrodiplomacy," *Journal of International Service*, Vol. 22, (2013): 1-22.

³ Cat Bradley (2014), "Gastrodiplomacy: Eating for Understanding", diakses pada tanggal 15 Maret 2023, <http://foodfieldnotes.uoregon.edu/article/gastrodiplomacy-eating-for-understanding/>,

bergantung pada arah kebijakan negaranya. Indonesia, misalnya, turut serta melakukan gastrodiplomasi dengan beberapa negara sebagai bentuk kerjasama dan peningkatan citra negara. Namun, yang perlu digaris bawahi adalah ciri gastrodiplomasi yaitu pemanfaatan makanan khas yang menjadi alat penyampaian pesan atau alat komunikasi dari pemerintah negara kepada masyarakat mancanegara.

Hubungan bilateral Indonesia dan Australia mengalami pasang surut dan adanya ketegangan. Alasannya adalah karena sebagian besar permasalahan didasari rasa tersinggung oleh adanya arah kebijakan nasional yang berdampak satu sama lain. Padahal, arah kebijakan nasional mungkin saja berubah-ubah menyesuaikan kondisi yang dihadapi dalam mencapai tujuan nasional. Namun, yang menjadi perhatian adalah dalam hubungan bilateral diperlukannya sifat untuk saling menjaga hubungan baik antar negara. Maka dari itu, potensi pemanfaatan kuliner Indonesia menggunakan strategi gastrodiplomasi oleh diaspora Indonesia dapat menjadi kesempatan untuk memperbaiki hubungan diplomasi antara Indonesia dan Australia berkepanjangan.

Indonesia cukup aktif mempromosikan makanan khasnya di Australia, salah satunya adalah pada bulan Agustus tahun 2019, Konsul Jenderal Republik Indonesia menggelar acara Festival Kuliner Indonesia “*Sheraton Eats: Flavours of Indonesia*” yang menyajikan berbagai makanan khas tradisional Indonesia. Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan Indonesia pada warga lokal Australia dan tertarik mengunjungi Indonesia ke depannya.⁴ Festival kuliner Indonesia ini tidak

⁴ “Melalui Festival Kuliner, KJRI Sydney Dorong Peningkatan Wisman Australia”, Konsulat Jenderal Republik Indonesia, diakses pada tanggal 10 Maret 2023, <https://kemlu.go.id/sydney/id/news/1795/melalui-festival-kuliner-kjrisydney-dorong-peningkatan-wisman-australia>

hanya diselenggarakan sekali atau dua kali di Australia, tetapi sudah banyak acara festival kuliner Indonesia yang terselenggara di Australia dan tidak heran lagi bahwa kelezatan keindahan budaya nusantara selalu menjadi primadona warga lokal Australia melalui perhelatan Festival Kuliner Indonesia. Festival kuliner ini merupakan upaya promosi Indonesia sebagai tujuan wisata bagi masyarakat Indonesia. Setelah diselenggarakannya Festival Kuliner pada tahun 2018, terdapat 1,3 juta wisman Australia mengunjungi Indonesia.⁵ Pada tahun 2018 juga, rendang dinobatkan sebagai "Hidangan Terbaik Dunia" oleh CNN Travel, yang membantu meningkatkan popularitasnya di banyak negara, termasuk Australia. Masakan Indonesia yang biasanya terbuat dari daging sapi yang dimasak perlahan dengan santan dan rempah-rempah ini mendapat banyak perhatian dari pecinta kuliner dan pengunjung biasa. Di Australia, rendang telah menjadi hidangan yang populer selama bertahun-tahun, khususnya di kalangan masyarakat Indonesia dan warga lokal Australia. Namun, dengan meningkatnya perhatian media, semakin banyak restoran dan kafe yang memasukkan rendang ke dalam menu mereka, dan menjadi hidangan utama banyak tempat di Australia contohnya salah satu restoran masakan Padang pertama yang didirikan oleh empat anak muda Indonesia yang menetap di Perth bernama Totally Rendang atas dasar kecintaan mereka atas tanah air dan latar belakang yang melekat dengan budaya Minang.⁶

Pada tahun 2019, rendang terus menjadi hidangan populer di Australia, dengan banyak restoran Indonesia yang menawarkan versi mereka sendiri. Beberapa koki bahkan memberi sentuhan modern pada hidangan klasik, seperti

⁵ Ibid.

⁶ "Totally Rendang, Warung Padang Satu-satunya di Perth, Australia," KumparanFood, diakses pada tanggal 10 April 2023, <https://kumparan.com/kumparanfood/totally-rendang-warung-padang-satu-satunya-di-perth-australia-1535278812691960969>

menggunakan berbagai jenis daging atau menambahkan bahan yang tidak biasa. Namun, pandemi COVID-19 di tahun 2020 berdampak signifikan terhadap industri makanan, termasuk rendang. Dengan banyaknya rumah makan yang terpaksa tutup atau mengurangi operasionalnya, membuat rendang semakin sulit ditemukan di beberapa daerah. Namun, beberapa restoran beradaptasi dengan menawarkan opsi *take away* atau *delivery*, yang memungkinkan pelanggan untuk terus menikmati hidangan favorit mereka dan membantu para pemilik restoran untuk tetap mempertahankan usaha mereka.⁷ Pada tahun 2021, ketika situasi pandemi membaik, rendang tetap menjadi hidangan populer di Australia. Beberapa restoran dan kafe bahkan mulai menawarkan *event* atau promosi bertema rendang untuk menarik pelanggan. Selain itu, dengan meningkatnya minat pada pola makan nabati, ada peningkatan pilihan rendang vegan yang tersedia di beberapa tempat.⁸ Secara keseluruhan, rendang tetap menjadi hidangan favorit di Australia, dan popularitasnya terus meningkat karena semakin banyak orang menemukan cita rasa lezat dan sejarah budayanya yang kaya. Pada tahun 2023 rendang juga kembali masuk dalam 50 besar makanan terbaik di dunia versi CNN dengan menduduki peringkat ke-11.⁹

⁷ “Restoran Indonesia di Australia Tetap Berusaha Pertahankan Pegawainya,” tempo.co, diakses pada tanggal 10 April 2023. <https://www.tempo.co/abc/5440/restoran-indonesia-di-australia-tetap-berusaha-pertahankan-pegawainya>

⁸ “Best Vegan Rendang in Australia,” Buy Vegan, diakses pada tanggal 10 April 2023. <https://buyvegan.com.au/collections/vegan-food/vegan-meat-alternatives/rendang/>

⁹ “Rendang Kembali Masuk Daftar Makanan Terbaik Dunia, Versi CNN,” CNN Indonesia, diakses pada tanggal 10 April 2023, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210505125719-262-638829/rendang-kembali-masuk-daftar-makanan-terbaik-dunia-versi-cnn>

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Secara geografis wilayah Indonesia sangat berdekatan dengan Australia. Hal ini pada dasarnya memiliki peluang kerjasama yang sangat baik. Jika dilihat dari berbagai aspek, kedekatan geografis ini dapat memberikan banyak keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dilihat dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, ilmu dan teknologi. Kedekatan geografis ini, pada dasarnya dapat mempermudah kedua negara dalam melakukan komunikasi dengan pertemuan dan kunjungan rutin yang mampu mempererat hubungan kedua negara. Namun, pada faktanya persahabatan Indonesia dan Australia tidak semulus itu. Sejak terjadinya kasus penyadapan terhadap pejabat tinggi Indonesia, hubungan kedua negara mengalami pasang surut.

Hubungan yang kurang baik sebagai negara yang bertetangga menimbulkan banyak kerugian yang tidak diharapkan. Pada era sekarang ini, hubungan bilateral dan pembentukan forum regional sangat gencar dilakukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan berbagai potensi yang timbul dengan adanya kerjasama antar negara baik secara bilateral maupun dalam forum regional. Selain itu, kerjasama yang dibangun akan meningkatkan persahabatan antar negara yang juga menjadi upaya tercapainya perdamaian dunia.¹⁰

Sebagai upaya peningkatan hubungan persahabatan dan hubungan baik antara Indonesia dan Australia yang selama ini mengalami naik-turun diperlukan suatu sarana yang dapat menarik pemahaman masyarakat akan pentingnya

¹⁰ Rizka Prabaningtyas, "Indonesia-Australia: Menguji Persahabatan di Tengah Konflik Penyadapan," *Institute of International Studies*, Vol. 20, (2013).

perdamaian regional. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya diplomasi yang menjadi upaya merekatkan hubungan antara Indonesia-Australia. Diplomasi merupakan upaya *soft power* yang terjadi dengan memberikan makna secara tersirat tetapi dampaknya dirasakan oleh target yang dituju. Oleh karena itu, diplomasi publik merupakan upaya yang tepat dalam mencapai target yaitu masyarakat mancanegara terkait penyampaian informasi.

Mayoritas negara melakukan upaya diplomasi publik dengan melibatkan diaspora negaranya. Adanya diaspora di negara lain, akan mempermudah interaksi dan komunikasi yang terjadi. Maka, tujuan negara akan lebih mudah tersampaikan kepada publik. Indonesia memiliki 16.771 pulau menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2022 dan terbagi menjadi tiga zona waktu. Maka dari itu Indonesia memiliki sangat banyak keragaman budaya dan identitas seperti tradisi, sumber daya alam, tempat wisata bahkan kuliner. Warga Negara Indonesia atau keturunan Indonesia tidak seluruhnya tinggal dan menetap di Indonesia. Maka, biasanya kekayaan tradisi, sikap, moral, kebiasaan dan kuliner Indonesia terbawa oleh Diaspora Indonesia di negara lain.¹¹ Keberadaan diaspora Indonesia di Australia, misalnya, yang jumlahnya cukup besar bahwa tidak jarang Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Australia rindu dengan suasana, atmosfer dan masakan-masakan Indonesia. Hal tersebut mendorong dan mendasari para WNI untuk membuka usaha kuliner yang menjual masakan khas Indonesia seperti contohnya keberadaan resto Masakan Padang yang berada di Australia.¹² Restoran khas Indonesia tentu tidak hanya diminati dan digemari oleh WNI saja, melainkan

¹¹ Prayuda Sundari, "Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis." *Journal of Diplomacy and International Studies 1* (2019): 80-93.

¹² Kristiarto S. Legowo. (2020). *Ambassadors Talks Series I Kuliner Nusantara dalam Gastrodiplomasi: Pengalaman Duta Besar*. Diakses melalui <https://youtu.be/juC1nMXafOA>.

penduduk lokal juga menggemarnya.¹³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah suatu negara berupaya mencapai tujuan negaranya dengan menggunakan upaya-upaya interaksi yang melibatkan peranan publik internasional.

Keberadaan diaspora Indonesia di Australia dapat dikatakan cukup tinggi jumlahnya. Menurut data Biro Statistik Australia pada akhir Juni 2019, diaspora Indonesia di Australia berjumlah 88.740 jiwa yang mana hal ini menunjukkan diaspora Indonesia menjadi salah satu migran terbesar di Australia. Banyaknya diaspora Indonesia didasari adanya kepentingan studi maupun pekerjaan yang artinya keberadaan diaspora Indonesia di Australia memberikan peluang terjadinya diplomasi publik. Upaya yang tepat dengan adanya diaspora Indonesia di Australia adalah strategi Gastrodiplomasi yang terjadi karena adanya makanan Indonesia yang “dibawa” oleh diaspora Indonesia. Rendang merupakan makanan mayoritas yang dibawa oleh diaspora Indonesia. Hal ini karena rendang merupakan salah satu makanan yang sangat dirindukan diaspora Indonesia. Selain itu, makanan ini juga dapat bertahan cukup lama karena dapat dihangatkan. Adanya faktor tersebut berdampak bagi kesadaran masyarakat Australia akan keberadaan Indonesia di tengah-tengah mereka. Upaya gastrodiplomasi ini menjadi upaya *soft power* yang mampu berdampak bagi masyarakat Australia. Maka dari itu, permasalahan yang menjadi perhatian adalah upaya serta cara diaspora melakukan gastrodiplomasi rendang dalam meningkatkan citra baik kuliner Republik Indonesia di Australia.

¹³ Riski M. Baskoro, “Konseptualisasi dalam Gastro Diplomasi: Sebuah Diskusi Kontemporer dalam Hubungan Internasional” *Insignia: Journal of International Relations* 4, no. 02 (2017): 35-48.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini melalui aspek pada isu yang akan dibahas, kurun waktu, aktor yang terlibat serta daerah atau lokasi penelitian. Fokus isu yang dibahas yaitu berfokus pada gastrodiplomasi rendang oleh diaspora Indonesia di Australia. Topik ini menarik untuk dibahas karena pada kenyataannya gastrodiplomasi tidak hanya dapat dilakukan oleh negara atau pemerintah tetapi dapat dilakukan oleh diaspora. Selain itu, praktik gastrodiplomasi merupakan salah satu peluang dalam meningkatkan citra positif Republik Indonesia. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk menelaah lebih lanjut evaluasi dari praktik gastrodiplomasi. Penelitian ini akan membahas secara khusus perananan makanan khas Indonesia yaitu Rendang yang “dibawa” oleh diaspora Indonesia di Australia. Penelitian fokus pada bagaimana rendang mampu menjadi sarana diplomasi antara Indonesia dan Australia. Pada pembahasan ini penulis juga membatasi kurun waktu penelitian pada tahun 2018 hingga 2021. Tahun 2018 dipilih karena Rendang pertama kali diperkenalkan secara resmi dalam pertemuan diplomatik yang diselenggarakan di gedung parlemen Australia. Pembatasan hingga tahun 2021 karena pada tahun tersebut kreasi Rendang menjadi makanan yang digemari oleh warga Australia dan ditemukan banyaknya modifikasi rendang sesuai selera. Pembatasan wilayah atau daerah yang utama adalah Australia. Selain itu aktor yang terlibat pada penelitian dibatasi pada diaspora Indonesia yang menetap di Australia.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menemukan pertanyaan penelitian yaitu

“Bagaimana implementasi strategi gastrodiplomasi rendang oleh diaspora Indonesia di Australia mendukung diplomasi publik Indonesia?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis proses strategi gastrodiplomasi rendang yang dilakukan oleh diaspora di Australia yang mendukung diplomasi publik Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan diharapkan meningkatkan kesadaran pembaca untuk menjaga identitas negara Republik Indonesia melalui kuliner yang ada di Indonesia demi menjaga relasi dan hubungan dengan negara lain serta memberi wawasan dan dampak baik bagi pembaca. Selain itu tulisan ini bertujuan untuk mengisi kekurangan literatur mengenai keikutsertaan diaspora Indonesia dalam menjalankan diplomasi kuliner atau gastrodiplomasi.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditempuh guna memenuhi syarat kelulusan dari jurusan ilmu Hubungan internasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih jauh bagi penulis, serta memberikan pandangan baru dan kesadaran bagi pembaca terkait pentingnya pelestarian makanan tradisional dan upaya memperkenalkan makanan Indonesia ke mancanegara. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi akademisi atau peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian topik serupa.

1.4. Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, subjek analisis yang digunakan adalah mengenai peran diaspora terhadap implementasi gastrodiplomasi, maka terdapat literatur pertama karya Agus Trihartono pada tahun 2020 yang berjudul "*Frontline Messenger: Preliminary Study on Indonesian "Diaspora" in Gastrodiplomacy.*" berargumen bahwa diaspora Indonesia merupakan "garda terdepan" dalam implementasi gastrodiplomasi. Banyak studi terhadap aktor gastrodiplomasi sebagian besar hanya berfokus pada negara dan organisasi non-pemerintah. Mereka mengabaikan fakta bahwa diaspora juga memiliki pengaruh yang besar terhadap gastrodiplomasi Indonesia di luar negeri. Dalam diskusi akademik diaspora memiliki perhatian yang kurang walaupun telah memainkan peran yang signifikan sebagai agensi dalam mempromosikan budaya dan makanan Indonesia di negara-negara luar. Penulis menambahkan bahwa pemerintah perlu mempertimbangkan diaspora Indonesia sebagai sasaran utama program gastrodiplomasi karena merekalah yang berperan secara langsung sebagai aktor di luar negeri.¹⁴

Berbeda dari literatur sebelumnya yang melihat diaspora sebagai garda terdepan, ada literatur selanjutnya berjudul "*Pembawa Pesan Terdepan: Diaspora Dalam Gastrodiplomasi Indonesia.*" yang ditulis oleh Agus Trihartono pada tahun 2020. Pada kedua pengarang menyatakan bahwa peran diaspora dalam strategi gastrodiplomasi Indonesia tidak begitu dominan namun sangatlah penting untuk meningkatkan popularitas makanan Indonesia di luar negeri. Diaspora adalah

¹⁴ Trihartono, Agus, Budhy Santoso, Abubakar Eby Hara, Fikry Zuledy Pamungkas, and Nino Viartasiwi, "Frontline messenger: preliminary study on Indonesian "diaspora" in gastrodiplomacy," In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 485, no. 1, p. 012009. IOP Publishing, 2020.

pelaku utama dalam pelaksanaan gastrodiplomasi yang terdiri dari masyarakat dengan berbagai macam latar belakang seperti akademisi, pebisnis, dan juru masak. Semua ini dimulai tanpa adanya dukungan atau campur tangan dari pemerintah, mereka secara simultan melakukan promosi terhadap budaya kuliner Indonesia di tempat tinggal mereka di luar negeri. Penulis juga menekankan kurangnya praktik gastrodiplomasi dalam kebijakan luar negeri Indonesia, kegiatan promosi dan pengenalan lebih banyak dilakukan secara perorangan melalui perkumpulan pelajar atau PMI.¹⁵

Kemudian pada literatur ketiga ini melihat bahwa peran aktor non negara memiliki kemampuan dalam menjalankan gastrodiplomasi. Literatur ini berjudul "*Peran Non-State Actors dalam Gastrodiplomacy Indonesia melalui Ubud Food Festival.*" yang ditulis oleh Dewi dan Priadarsini pada tahun 2018, penulis lebih memfokuskan pembahasan mereka kepada maraknya peran aktor-aktor non negara dalam mengimplementasikan gastrodiplomasi Indonesia terutama melalui acara *Ubud Food Festival* (UFF). UFF berlangsung sebagai ajang pelestarian dan promosi wisata kuliner Indonesia seperti bahan baku, resep, dan tradisi turun-temurun masakan lokal sekaligus menceritakan tentang sejarah dibalik hidangan tersebut. Penulis juga membagikan aktor-aktor yang berperan dalam UFF menjadi empat kelompok, dalam kelompok pertama terdapat organisasi non-pemerintah, para koki, dan pembicara dalam sesi diskusi. Kedua, terdapat kelompok bisnis atau commerce yakni pengusaha atau perusahaan makanan. Ketiga, masyarakat sipil yang menjadi *food blogger*, *food photographer*, atau *influencer* yang bergerak pada

¹⁵ Trihartono, Agus et al. "Pembawa Pesan Terdepan: Diaspora Dalam Gastrodiplomasi Indonesia." *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 1-18, Feb. 2020. ISSN 2721-3323. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JES/article/view/20786>>. Doi: <https://doi.org/10.19184/jes.v9i1.20786>.

bidang kuliner. Terakhir dalam kategori keempat, peran media massa tidak kalah penting dalam mewujudkan kesuksesan UFF.¹⁶

Dalam literatur keempat, "*The globalization of Malaysia National Cuisine: A concept of 'Gastrodiplomacy'.*" yang ditulis oleh Naili Nahar, Shahrin Ab Karim, Roselina Karim, Hasanah Ghazali dan Steven Eric Krauss pada tahun 2018 menekankan hal yang berbeda dari ketiga literatur sebelumnya. Para penulis lebih menekankan keefektifan peran inisiatif negara dalam menjalankan praktik gastrodiplomasi untuk mempromosikan budaya dan santapan nasional demi menarik wisatawan asing serta membangun citra negara yang positif. Dalam hal ini penulis mengambil contoh program *Malaysian Kitchen for the World* (MKP) yang bertujuan untuk mempromosikan masakan khas Malaysia secara global. MKP telah melakukan berbagai tindakan seperti memasarkan restoran Malaysia di luar negeri, mengadakan acara makanan, menyajikan makanan gratis di truk makanan, dan pameran makanan. Dampak positif telah ditunjukkan oleh praktik gastrodiplomasi yang diterapkan oleh pemerintah. Beberapa darinya adalah ekspor produk *Food & Beverages* (F&B) dari Malaysia ke China mengalami pertumbuhan sebesar 107,5% dari tahun 2009 hingga 2011. Selibuhnya, pada tahun 2016, Australia merupakan tujuan ekspor terbesar keempat untuk makanan olahan Malaysia. Tak hanya itu, pada 2012 United Nation World Tourism Organization (UNWTO) menempatkan Malaysia sebagai negara kesepuluh yang paling banyak dikunjungi.¹⁷

Literatur terakhir, "*Gastrodiplomacy in Tourism: 'Capturing Hearts and*

¹⁶ Dewi, P., and N. Priadarsini. "Peran Non-State Actors dalam Gastrodiplomacy Indonesia melalui Ubud Food Festival," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 9, no. 1 (2018): 1-16.

¹⁷ Nahar, Naili, Shahrin Ab Karim, Roselina Karim, Hasanah Ghazali, and Steven Eric Krauss, "The Globalization of Malaysia National Cuisine: A Concept of 'Gastrodiplomacy'" *Journal of Tourism, Hospitality and Culinary Arts* 10, no. 1 (2018): 42-58.

Minds through Stomachs” yang ditulis oleh Bipithalal Balakrishnan pada tahun 2021 ini agak mirip dengan literatur keempat. Dalam literatur ini membahas tentang keefektifan kampanye pariwisata yang dipimpin oleh pemerintah sebagai wadah kolektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan masakan nasional suatu negara kepada masyarakat asing. Tidak sedikit negara yang telah melaksanakan program gastrodiplomasi pemerintah seperti Thailand dengan *Global Thai Programme*, Korea Utara dengan diplomasi kimchi, Taiwan dengan *dim sum* diplomasi, dan Italia dengan *Worldwide Week of Italian Cuisine*. Penulis berargumen bahwa baik negara maupun aktor non-negara sama-sama memiliki peran yang penting dalam pemasaran kultur dan hidangan dalam negeri. Tetapi pada umumnya kegiatan pariwisata resmi yang dipimpin oleh pemerintah dianggap sebagai sumber informasi yang lebih otentik dibandingkan dengan sumber-sumber promosi lainnya yang berasal dari aktor non-negara.¹⁸

Melalui lima literatur yang telah dikaji, penulis melihat terdapatnya **kesamaan** dalam pandangan terhadap pentingnya peran gastrodiplomasi sebagai alat untuk mempromosikan kuliner dan budaya nasional secara global. Gastrodiplomasi juga membawakan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan negara seperti yang terjadi di negara Malaysia, yang mengalami kenaikan pertumbuhan dalam ekspor produk F&B sebesar 107% dari tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya penulis menemukan beberapa **perbedaan** pada pendapat para peneliti mengenai peran diaspora sebagai aktor utama dalam praktik gastrodiplomasi. Beberapa peneliti percaya bahwa diaspora memainkan peran yang

¹⁸ Nair, Bipithalal Balakrishnan. “Gastrodiplomacy in Tourism: ‘Capturing Hearts and Minds Through Stomachs’” *International Journal of Hospitality & Tourism Systems* 14, no. 1 (2021): 30-40.

signifikan dalam pelaksanaan gastrodiplomasi yang terdiri dari masyarakat dengan berbagai macam latar belakang. Namun sebagian dari peneliti menyatakan bahwa gastrodiplomasi yang dipimpin oleh pemerintah akan lebih efektif karena dianggap sebagai sumber informasi yang resmi.

Selebihnya, dari kelima literatur tersebut penulis **setuju** akan pentingnya suatu negara untuk mengimplementasikan gastrodiplomasi dalam kebijakan luar negeri demi membangun citra negara yang positif dan melestarikan budaya nasional. Selanjutnya penulis **kurang setuju** dengan pendapat bahwa aktor negara seperti program pemerintahan saja cukup untuk mempromosikan gastrodiplomasi secara menyeluruh. Dengan menggabungkan kedua aktor pemerintah dan lembaga non-negara, praktik gastrodiplomasi akan menjadi jauh lebih efektif. Penulis percaya bahwa gastrodiplomasi tidak akan berjalan tanpa adanya peran aktif diaspora dan keduanya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

1.5. Kerangka Pemikiran

Diplomasi merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh suatu entitas negara dalam mencapai tujuan negaranya dengan cara mengandalkan relasinya dengan negara lain. Dalam melakukan diplomasi, negara-negara yang terlibat mengupayakan kesepakatan bersama yang menguntungkan kedua belah pihak. Menurut Adam Watson dalam buku *Diplomacy: The Dialogue Between States*, diplomasi didefinisikan sebagai “*negotiation of political entities which acknowledge each other’s independence.*”¹⁹ Diplomasi terjadi karena adanya kepentingan dan tujuan suatu negara yang memerlukan adanya keterlibatan negara

¹⁹ Adam Watson, *Diplomacy the dialogue between states* (New York: McGraw-Hill Book Co., 1983).

lain. Dalam diplomasi akan terjadinya negosiasi dan penyampaian pendapat oleh masing-masing negara. Diplomasi menimbulkan adanya hubungan bilateral, multilateral dan menjadi dasar terbentuknya organisasi internasional. Diplomasi mementingkan adanya hubungan baik dan perdamaian antar negara. Pentingnya perdamaian diantara negara-negara adalah karena adanya kesepakatan yang menguntungkan masing-masing negara. Maka, dapat dikatakan bahwa diplomasi menjadi dasar dan faktor berkurangnya konflik antar negara.

Diplomasi dapat dilakukan oleh suatu negara dengan berbagai macam metode. Namun, secara khusus diplomasi harus melibatkan adanya hubungan antar dua negara atau lebih sehingga konsep diplomasi dapat terpenuhi sebagai strategi negara dalam mencapai tujuan nasionalnya. Diplomasi dapat dilakukan secara *Hard Power Diplomacy* ataupun *Soft Power Diplomacy*.²⁰ *Hard Power Diplomacy* merupakan diplomasi yang dilakukan menggunakan kekuatan politik maupun militer suatu negara sehingga diplomasi yang terjadi cenderung secara terang-terangan dan memaksa. Sedangkan *soft power diplomacy* merupakan diplomasi yang dilakukan dengan mengandalkan negosiasi maupun teknik mempengaruhi negara lain secara halus dan mungkin tanpa disadari oleh negara lain.

Salah satu bentuk diplomasi dengan sifat *soft power* adalah *Public Diplomacy*. Diplomasi Publik merupakan diplomasi yang mengandalkan keberadaan publik atau masyarakat suatu negara tanpa melibatkan pemerintah negara tersebut. Diplomasi publik lebih melibatkan pada pengaruh yang dapat diberikan kepada masyarakat negara lain sehingga dapat memengaruhi publik secara luas untuk mencapai tujuan nasionalnya. Diplomasi publik tergolong dalam

²⁰ Ernest J Wilson III, "Hard Power, Soft Power, Smart Power," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* Vol. 616 (2008): 110-124.

soft power diplomacy karena tidak menggunakan kekuatan politik maupun militer negara, tetapi mampu mempengaruhi publik secara psikologis, sosial, maupun budaya. Jangkauan diplomasi publik sendiri meliputi pengaruh kepada publik dalam memperkenalkan identitas negara, memperbaiki citra negara, maupun menarik antusiasme publik internasional terhadap negara yang melakukan diplomasi publik.²¹ Diplomasi publik melibatkan adanya hubungan antara negara dengan publik suatu negara. Negara sebagai pihak yang memengaruhi dengan berbagai metode dan aspeknya.²² Sedangkan publik suatu negara sebagai pihak yang terpengaruhi dan memberikan respon kembali. Respon yang diberikan oleh publik suatu negara yaitu tujuan nasional yang diharapkan oleh negara. Apabila diplomasi publik ini berlangsung dengan baik dan memberikan dampak yang sesuai, maka tujuan nasional akan tercapai sesuai target yang diharapkan suatu negara.

Sebagai bentuk dari diplomasi publik, gastrodiplomasi adalah bentuk diplomasi yang mengandalkan sarana makanan sebagai alat yang mampu membawa pesan dan tujuan dari diplomasi kepada publik secara luas. Gastrodiplomasi merupakan salah satu bentuk diplomasi yang sangat efektif apabila berjalan dengan baik pada masa sekarang. Dampak yang diberikan oleh gastrodiplomasi dapat meluas dan memberikan efek timbal balik yang sangat besar pula bagi negara yang melakukan diplomasi. Pada dasarnya, makanan merupakan hal sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia setiap harinya. Namun, makanan bukan hanya menjadi kebutuhan pokok manusia, makanan telah berkembang dan dieksplorasi oleh

²¹ Ibid.

²² Christopher Ross, "Public Diplomacy Comes of Age," *The Washington Quarterly* Vol 25 (2002): 75-83.

manusia sebagai suatu karya seni yang menggambarkan pula suatu budaya dan ciri dari masing-masing asalnya. Makanan tradisional merupakan sarana yang memiliki peluang besar untuk membawa pesan diplomasi kepada publik negara lain. Makanan tradisional atau makanan daerah tentunya memiliki ciri dari masing-masing daerah. Oleh karenanya, makanan tersebut dapat menggambarkan dan melekat pada daerahnya. Apabila makanan daerah dapat berkembang dan dikenal bahkan digemari oleh masyarakat Internasional, negara lain semakin mengenal suatu negara melalui gastrodiplomasi.

Untuk melihat apakah suatu negara melakukan praktik gastrodiplomasi sebagai salah satu bentuk dari diplomasi *soft power* ada 3 karakteristik utama yang menurut Rockower yang harus diidentifikasi terlebih dahulu. (1) melakukan diplomasi publik mengenai budaya kuliner dengan masyarakat asing yang luas, bukan hanya dengan kelompok elit saja, (2) diplomasi budaya, yaitu gastrodiplomasi yang mempromosikan kesadaran dan pemahaman kuliner nasional kepada masyarakat negara asing, (3) menurut Rockower adalah gastronomi harus berupa *state to public relations*.²³

Pemerintah harus bisa menjalankan ketiga karakteristik dengan dengan mengimplementasikan strategi yang tepat sasaran Untuk menjalankan gastrodiplomasi ini. Strategi, merupakan ide, konsep, atau pendekatan yang diterapkan untuk menjelaskan bagaimana menggapai tujuan yang diinginkan. Strategi ini harus dengan jelas memetakan aksi-aksi yang akan dilakukan, ruang lingkup tindakan, sumber daya yang harus dikerahkan dan juga tentunya dampak

²³ Paul S. Rockower, "Projecting Taiwan: Taiwan's Public Diplomacy Outreach", *Issues & Studies* 47, no.1 (Maret 2011): 107-152.

langsung dan dampak keberlanjutan dari tujuan yang diinginkan.²⁴ Dalam gastrodipomasi, ada beberapa instrumen strategi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah untuk meningkatkan citra rasa Indonesia.

Instrumen tersebut antara lain menggelar acara kuliner yang menampilkan hidangan makanan tradisional dari suatu negara untuk memamerkan bakat kuliner negara dan mempromosikan masakannya.²⁵ Kemudian berkolaborasi dengan restoran dan koki lokal untuk mengembangkan menu-menu yang menonjolkan rasa dan bahan-bahan masakan dari suatu negara,²⁶ memberikan kelas atau demonstrasi memasak kepada pengunjung untuk mengajari mereka cara menyiapkan hidangan tradisional.²⁷ dan yang terakhir meluncurkan program diplomasi kuliner, seperti pertukaran koki atau beasiswa kuliner, untuk mendorong pertukaran budaya dan mempromosikan kuliner.²⁸ Dengan demikian, pesan diplomasi dan tujuan nasional akan lebih mudah tercapai melalui instrumen-instrumen gastrodipomasi yang digunakan dengan berbagai cara untuk mempromosikan masakan dan budaya makanan suatu negara serta menarik wisatawan.

Dalam menangani konflik antara Indonesia-Australia, Pemerintah Indonesia dianggap gagal dalam melakukan upaya penyelesaian konflik. Upaya yang

²⁴ Juyan Zhang, "The Foods of the Worlds: Mapping and Comparing Contemporary Gastrodipomasi Campaigns", *International Journal of Communication*, ResearchGate, <https://www.researchgate.net/publication/271531435>, diakses pada 4 Februari 2024

²⁵ "Culinary Diplomacy," World Food Travel Association, <https://www.worldfoodtravel.org/culinary-diplomacy>.

²⁶ Liu, Xin, et al. "Gastrodipomasi and Nation Branding: The Case of China," *Journal of Destination Marketing & Management*, vol. 9, (2018): 43-52. *ScienceDirect*, doi:10.1016/j.jdmm.2017.12.004.

²⁷ "Gastrodipomasi: A Strategy for Building Bridges through Food," *World Bank Blogs*, diakses pada 28 April 2023, <https://blogs.worldbank.org/voices/gastrodipomasi-strategy-building-bridges-through-food>.

²⁸ "Culinary Diplomacy: Breaking Down Barriers One Plate at a Time," *The Diplomat*, diakses pada 28 April 2023, <https://thediplomat.com/2020/08/culinary-diplomacy-breaking-down-barriers-one-plate-at-a>

dilakukan meliputi diplomasi tradisional yang cenderung bersifat formal dengan hanya melibatkan pemerintah. Sebagai upaya penyelesaian konflik tercipta pengembangan pemikiran diplomasi publik sebagai bentuk alternatif dalam menyelesaikan konflik tersebut.²⁹ Diaspora sendiri merupakan sekelompok orang atau bangsa yang tinggal dan menetap pada wilayah negara lain baik secara permanen maupun sementara. Diaspora tidak melekat pada status kewarganegaraan seseorang saja namun diaspora juga dapat berarti bahwa orang tersebut memiliki kebangsaan atau memiliki garis keturunan sebagai bangsa tertentu. Keberadaan diaspora merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan praktik gastrodiplomasi. Diaspora bukan menjadi satu-satunya keberhasilan gastrodiplomasi, tetapi diaspora merupakan faktor yang paling umum terjadinya gastrodiplomasi. Apabila dikaitkan antara diaspora dan gastrodiplomasi, maka akan terlihat bahwa peran diaspora dalam membawa makanan ke negara tempat tinggalnya dapat menjadi sarana memperkenalkan negara asalnya ke negara tempat tinggalnya bahkan hingga lingkup internasional.

Adanya faktor kedaerahan dan tradisi yang masih melekat pada diaspora tersebut, sehingga berbagai budaya dan makanan dapat terbawa ke tempat diaspora pada negara tersebut. Dalam perkembangan diplomasi dari masa ke masa, diplomasi bertransformasi tidak lagi mengandalkan dominasi negara (diplomasi tradisional) melainkan aktor publik yang juga dapat berkontribusi dalam proses diplomasi khususnya gastrodiplomasi. Menurut Brian White dalam buku *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*, diplomasi tradisional memiliki beberapa karakteristik. Jika dilihat dari strukturnya,

²⁹ Yulius P. Hermawan, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007): 66.

diplomasi tradisional cenderung kepada komunikasi formal antar negara dalam memperjuangkan tujuan nasionalnya masing-masing yang disebut juga dengan *first-track diplomacy*.³⁰

Peran dari diaspora ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari keberlangsungan dan keberhasilan dari gastrodiplomasi. Gastrodiplomasi memerlukan dukungan penuh dari para diaspora Indonesia di Australia. Peran sendiri merupakan seorang pemain atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang.³¹ Dalam kasus ini, peran dari diaspora merupakan sebuah wadah dalam membawa kebudayaan Indonesia yakni rendang dan membantu mempromosikan rendang ke masyarakat Australia dengan berbagai cara dengan strategi yang sudah dipetakan oleh pemerintah.³²

Hadirnya aktor non-negara pada aktivitas diplomasi memberikan ranah yang lebih baru pada teori diplomasi publik. Jan Melissen pada tulisannya yang berjudul "*The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*" mendefinisikan diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk menjalin hubungan dengan aktor non-negara di negara yang menjadi sasaran diplomasi publik dan memfasilitasi hubungan antara aktor non-negara di negara asal dengan negara sasaran.³³ Memfasilitasi pada definisi tersebut mengacu pada pemerintah Indonesia yang menjadi fasilitator bagi diaspora Indonesia dalam upaya meningkatkan citra negara dan demi keberhasilan strategi gastrodiplomasi.

³⁰ John Baylis, & Steve Smith, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. (New York: Oxford University Press, 1998) : 316.

³¹ Soejono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Rajawali Pers, Jakarta, 2012

³² Yevgeny Kuznetsov, "Diaspora Networks and the International Migration of Skills", *World Bank*, <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-6647-9>

³³ Jan Melissen, "The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice dalam The New Public Diplomacy: Soft Power International Relations," Palgrave Macmillan, 5.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan dan mengolah data secara non-numerik. Pada metode ini, penelitian mengambil studi kasus dari data dan kejadian-kejadian yang konkret untuk memudahkan pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Tujuannya adalah menghasilkan pengetahuan secara efisien dan terstruktur dengan fokus pada *meanings* dan *understanding*.³⁴ Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk mengamati unit analisis kebijakan luar negeri atau diplomasi publik dari gastrodiplomasi Indonesia menggunakan aktor diaspora Indonesia untuk spesifikasi kasus rendang. Penulis juga akan menggunakan metode wawancara sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data primer dengan berbicara oleh sumber yang relevan untuk membantu menunjang penelitian.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan data primer. Pengumpulan data studi pustaka dilakukan melalui data yang berasal dari artikel, jurnal, buku dan media cetak. Pada pengumpulan data ini, penulis berupaya melengkapi kekurangan data yang ada dengan menambahkan dari data sumber berbasis internet dengan berasal dari web resmi dan terpercaya, *e-journal*, dan *e-book*. Hal ini juga dilengkapi dengan teknik triangulasi data untuk menyajikan validitas penelitian. Untuk dokumen primer,

³⁴ Umar Suryadi Bakry, "Metode Penelitian Hubungan Internasional", Pustaka Pelajar, 62.

penulis melakukan wawancara dengan salah satu diaspora Indonesia di Australia bernama Nanda Kirani yang tinggal di Perth Australia serta merupakan bagian dari keanggotaan PPIA (Perhimpunan Pelajar Indonesia Australia) dan mewawancarai salah satu warga negara Australia yaitu Aubrey Oates seorang mahasiswa Australia untuk mendapatkan data faktual mengenai fenomena dan memperoleh pendapat atau pandangan dari narasumber yang memperkaya dan memperluas cakupan penelitian ini.

1.7. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan terbagi menjadi 4 bab yakni pada **Bab I** atau Pendahuluan yang berperan sebagai gambaran atau garis besar penyusunan penelitian. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, sistematika pembahasan serta linimasa penelitian.

Kemudian pada **Bab II** membahas mengenai diplomasi publik Indonesia, perkembangan gastrodiplomasi, dan diaspora Indonesia.

Pada **Bab III** membahas analisis peran dan upaya diaspora Indonesia di Australia. Bab ini menjelaskan mengenai keberadaan dan perkembangan diaspora Indonesia di Australia dan merupakan bab analisis upaya diaspora Indonesia dalam menjalankan praktik gastrodiplomasi rendang di Australia serta memberikan penjelasan lebih dalam mengenai strategi program gastrodiplomasi Indonesia yang selama ini berjalan.

Pada **Bab IV** berisi kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya sehingga dapat menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian ini.